

ARTIKEL

**NILAI ETIS JAWA LAKON ARYO PENANGSANG MBALELA DALAM
KETOPRAK SISWO BUDOYO**



Oleh:

NAMA: LILA RATNA RIYANTI

NPM: 13.1.01.07.0030

Dibimbing oleh :

1. Drs. SARDJONO, M.M.

2. Dr. ENDANG WARYANTI, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : LILA RATNA RIYANTI
NPM : 13.1.01.07.0030
Telepon/HP : 085790434271
Alamat Surel (Email) : lilariyanti@gmail.com
Judul Artikel :

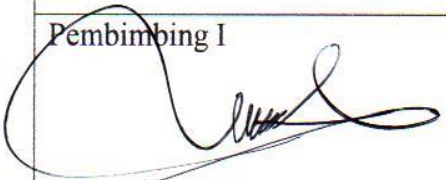


NILAI ETIS JAWA LAKON ARYO PENANGSANG MBALELA DALAM KETOPRAK SISWO BUDOYO

Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. KH. Achmad Dahlan No 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Januari 2018
Pembimbing I  Drs. SARDJONO, M.M. NIDN. 0718085904	Pembimbing II  Dr. ENDANG WARYANTI, M.Pd. NIDN. 0007075903	Penulis,  LILA RATNA R. NPM 13.1.01.07.0030

NILAI ETIS JAWA LAKON ARYO PENANGSANG *MBALELA* DALAM KETOPRAK SISWO BUDOYO

LILA RATNA RIYANTI

13.1.01.07.0030

FKIP – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: lilariyanti@gmail.com

Drs. Sardjono, M.M.¹ dan Dr. Endang Waryanti, M.Pd.²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Sastra tidak hanya berisi tentang unsur-unsur yang terkandung di dalam sastra itu sendiri, tetapi sastra juga dapat terkandung di dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari moral, etika, hingga citra perempuan. Alasan ini membuat peneliti menyusun skripsi yang berjudul Nilai Etis Jawa Lakon Aryo Penangsang *Mbalela* dalam Ketoprak Siswo Budoyo. Struktur dramatik menjadi kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal yang berdiri sendiri, melainkan hal itu saling terikat, saling keterkaitan, dan saling tergabung. Deskripsi struktur meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik, teknik dialog (dialog dan monolog), dan adegan. Deskripsi nilai etis Jawa meliputi aspek moral (kejujuran, kesetiaan, nafsu dan amarah, keberanian, suara hati, *brangasan*, *panasten*, dan *narsisme*), etis Jawa (nilai keberanian dan nilai keadilan), dan Citra Perempuan (perempuan dan penderitaan, kekuatan perempuan, laki-laki penguasa dan perempuan kuasa, dan citra perempuan kuasa). Konsep nilai etis Jawa mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran, yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup orang Jawa sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman hidup bagi masyarakat Jawa untuk beretika dalam menjalani hidup.

KATA KUNCI: Struktur Dramatik, Aspek Moral, Etis Jawa, Citra Perempuan

I. LATAR BELAKANG

Penelitian ini membahas nilai etis Jawa lakon Aryo Penangsang *Mbalela* dalam Ketoprak Siswo Budoyo. Penelitian ini mendeskripsikan aspek struktural yang meliputi tema, penokohan, perwatakan, konflik, teknik dialog, dan adegan, mendeskripsikan nilai-nilai etis Jawa (nilai keberanian dan nilai keadilan), aspek moral (kejujuran, kesetiaan, nafsu dan amarah, keberanian, suara hati, *brangasan*, *panasten*, dan *narsisme*), dan citra

perempuan (perempuan dan penderitaan, kekuatan perempuan, laki-laki penguasa dan perempuan kuasa, dan citra perempuan kuasa) yang ada pada Lakon Aryo Penangsang *Mbalela* dalam Ketoprak Siswo Budoyo.

Ratna, (2013:1-2) menyatakan sastra dari akar kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau

buku pengajaran yang baik. Drama tradisional adalah drama yang lahir dan berkembang di sebuah daerah yang menggambarkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut yang dibawakan dalam bentuk pementasan.

Drama yang diteliti merupakan drama berbentuk ketoprak. Kesenian ketoprak atau dalam bahasa Jawa sering disebut *kethoprak* adalah sebuah kesenian rakyat yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan yang merupakan kisah legenda yang ada di dalam masyarakat dengan latar belakang kehidupan kerajaan Jawa. Kesenian ketoprak juga merupakan teater rakyat yang mengangkat kisah kepahlawanan dan perjalanan hidup keluarga kerajaan (Lisbijanto, 2013:1).

Moral merupakan perbuatan atau tingkah yang dapat diterima oleh beberapa orang atau dalam lingkungan tertentu. Moral merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Kebajikan seseorang dinilai dari norma moral yang dimilikinya (Suseno, 2000:19). Etis Jawa adalah ajaran hidup yang umum dipakai atau berlaku di masyarakat Jawa, Indonesia. Etika Jawa adalah ilmu yang mempelajari tentang adat istiadat, pandangan hidup, nilai-nilai, filsafat yang berlangsung di masyarakat Jawa. Etika Jawa ialah panduan hidup yang berlandaskan moral, hati nurani, dan olah rasa. Ciri etika

Jawa dibanding ilmu etika lainnya terdapat pada penekanan dimensi keselarasan antara makrokosmos (keteraturan semesta) dan mikrokosmos (manusia) (Suseno, 1988:1-2). Feminisme merupakan sebuah teori yang mengungkapkan harga diri pribadi dan harga diri semua perempuan (Wolf, 2009:15). Citra perempuan adalah sebuah gambaran yang mewujudkan karakter-karakter perempuan di dalam karya sastra yang selalu ditampilkan sebagai tokoh yang ditekan, disalah tafsirkan, dan disepelekan oleh tokoh laki-laki di dalam masyarakat (Sofia, 2010:25).

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kajian etika moral dan citra perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan moral dan citra perempuan permasalahan yang dilakukan peneliti, yaitu tentang manusia dalam masyarakat.

Tahap penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap penyelesaian. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yakni Juli 2017 sampai Desember 2017. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik yang dimanfaatkan teknik simak dan catat tentang ungkapan dialog lakon Aryo

Penangsang *Mbalela* dalam Ketoprak Siswo Budoyo.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis diperoleh langsung dari dialog ketoprak, adapun langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:

- 1) mencatat dialog lakon Aryo Penangsang *Mbalela* dalam Ketoprak Siswo Budoyo,
- 2) mencari buku-buku literatur sebagai acuan,
- 3) mencatat setiap data yang berhubungan dengan lakon Aryo Penangsang *Mbalela*,
- 4) mengelompokkan data yang telah dicatat berdasarkan penelitian yaitu deskripsi struktural dan nilai etis Jawa

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data non-statistik atau deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata atau kalimat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik mendeskripsikan dialog lakon Aryo Penangsang *Mbalela* Ketoprak Siswo Budoyo.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Struktur Dramatik Lakon Aryo Penangsang *Mbalela* dalam Ketoprak Siswo Budoyo

Tema mayor yang terkandung dalam ketoprak lakon Aryo Penangsang adalah harta, tahta, dan wanita. Aryo Penangsang

memiliki keinginan untuk menguasai harta dan naik tahta menjadi raja Demak.

Keinginan Bupati Jipang Panolan untuk menguasai Kerajaan Demak dilakukan dengan menghalalkan segala cara mulai dari menyakiti hati wanita hingga membunuh para saudaranya dilakukan oleh Aryo Penangsang guna mencapai cita-citanya.

Terdapat sembilan tema minor yang menguatkan tema mayor yaitu:

1. Kelemahan Aryo Penangsang
2. Sunan Prawoto mendapatkan karma
3. Ingin memiliki harus berani berkorban
4. Kekuatan hati Ratu Kalinyamat
5. Kelembutan Hadiwijaya terhadap musuhnya
6. Ratu Kalinyamat rela memberikan segalanya asalkan dendam kepada Aryo Penangsang terbalaskan
7. Sunan Hadiri yang sabar menghadapi cobaan
8. Sunan Kudus, penakluk Aryo Penangsang
9. Kerasnya hati Ratu Kalinyamat

Tokoh utama dalam Nilai Etis Jawa Ketoprak Siswo Budoyo Lakon Aryo Penangsang *Mbalela* adalah Aryo Penangsang. Tokoh pendamping yang terlibat adalah Ratu Kalinyamat yang berkonflik dengan Aryo Penangsang. Tokoh bawahan untuk tokoh utama yaitu

Sunan Kudus dan Mentahun sedangkan tokoh bawahan untuk tokoh pendamping yaitu Sunan Perwoto, Sunan Hadiri, Hadiwijaya, Pamanahan, dan Joko Santri. Soreng, Semaken dan Prehaten, isteri Hadiwijaya, isteri Aryo Penangsang, dan prajurit Pajang merupakan tokoh figuran dalam lakon cerita Aryo Penangsang *Mbalela* karena tidak mendapatkan banyak dialog dan hanya beberapa kali kemunculannya. Tokoh bayangan juga dihadirkan sebagai peangkap cerita yaitu Sunan Perwoto yang dibicarakan oleh Sunan Kudus dan Aryo Penangsang serta Sunan Kikin yang dibicarakan oleh Sunan Perwoto dan isteri.

Perwatakan dalam lakon Aryo Penangsang *Mbalela* dibagi menjadi dua, yaitu watak datar dimiliki oleh Aryo Penangsang, Sunan Kudud, Mentahun, dan Sunan Hadiri sedangkan watak bulat dimiliki oleh Ratu Klainyamat. Teknik dialog atau cakapan ini merupakan cara yang cukup penting dan dominan, di dalam lakon Aryo Penangsang *Mbalela* teknik dialog yang digunakan yaitu dialog. Adegan di dalam lakon ketoprak Aryo Penangsang *Mbalela* terbagi atas sebelas adegan yang mengam-barkan kehidupan Aryo Penangsang yang penuh intrik kehidupan.

B. Deskripsi Nilai Etis Jawa Lakon Aryo Penangsang *Mbalela*

Lakon Aryo Penangsang *Mbalela* dalam Ketoprak Siswo Budoyo banyak mengandung nilai moral, menurut Nurgiyantoro (2010:321) bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada penonton. Nilai moral yang ada dalam lakon Aryo Penangsang *Mbalela* meliputi kejujuran, kesetiaan, suara hati. Kejujuran ini tergambar ketika Sunan Prawoto mengakui kesalahannya dimasa lalu yang telah membunuh ayah Aryo Penangsang (Sunan Kikin) serta kejujuran Ratu Kalinyamat kepada Sunan Kudus ketika meminta keadilan atas kematian Sunan Prawoto.

Nilai moral kesetiaan tergambar jelas dalam kehidupan Ratu Kalinyamat dan Sunan Hadiri, kematian Sunan Hadiri tidak membuat Ratu Kalinyamat berpaling hati.

Ratu Kalinyamat tetap setia kepada Sunan Hadiri walaupun dia sudah tewas, hal ini terlihat dari sumpah Ratu Kalinyamat. Kesetiaan yang lain terlihat dari pengabdian Mentahun dan Sunan Kudus yang setia merwat dan mendukung semua keinginan Aryo Penangsang. Terakhir nilai moral suara hati merupakan penggambaran Sunan Hadiri yang begitu

sabar mengikuti suara hatinya ketika ia harus berdiam diri di Panti Kudus demi menyelamatkan Ratu Kalinyamat serta Semaken dan Prehaten.

Etis Jawa adalah ajaran hidup yang umum dipakai atau berlaku di masyarakat Jawa, Indonesia. Etika Jawa adalah ilmu yang mempelajari tentang adat istiadat, pandangan hidup, nilai-nilai, filsafat yang berlangsung di masyarakat Jawa. Nilai etis Jawa dalam lakon ketoprak Aryo Penangsang *Mbalela* meliputi nilai keberanian dan nilai keadilan (keadilan dan ketidakadilan, kejujuran, kecurangan, dan pembalasan). Nilai Kebenaran dalam etika Jawa yaitu kebenaran tidak dapat disembunyikan, hal ini tergambar saat Sunan Prawoto tewas karena karmanya yang telah membunuh Sunan Kikin dimasa lampau.

Nilai keadilan dan ketidakadilan terlihat ketika Ratu Kalinyamat meminta keadilan kepada Sunan Kudus namun Sunan Kudus tidak dapat mengadili. Kejujuran dalam etika Jawa merupakan sifat Ratu Kalinyamat yang jujur mengakui segala hal yang ia ketahui tanpa disembunyikan sedikitpun. Kecurangan dalam nilai etis Jawa menggambarkan sifat buruk Aryo Penangsang yang melakukan banyak kecurangan demi meraih tahta yang ia inginkan. Pembalasan dalam etis Jawa yaitu ketika Aryo Penangsang

menyuruh Soreng untuk membunuh Sunan Prawoto, ini pembalasan atas kematian Sunan Kikin.

Citra perempuan adalah sebuah gambaran yang mewujudkan karakter-karakter perempuan di dalam karya sastra yang selalu ditampilkan sebagai tokoh yang ditekan, disalah tafsirkan, dan disepelekan oleh tokoh laki-laki di dalam masyarakat (Sofia, 2010:25). Citra Perempuan dalam lakon Aryo Penangsang *Mbalela* menyoroti kehidupan Ratu Kalinyamat, meliputi perempuan dan penderitaan, kekuatan perempuan, laki-laki penguasa dan perempuan kuasa, dan Citra Perempuan Kuasa.

Perempuan dan penderitaan tergambar jelas dalam kehidupan Ratu Kalinyamat selepas Sunan Hadiri tewas. Kekuatan perempuan dimiliki oleh Ratu Kalinyamat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan sebuah kebenaran. Laki-laki penguasa dan perempuan kuasa tergambar ketika Ratu Kalinyamat melawan Aryo Penangsang, sekuat apa pun seorang perempuan kuasa tidak akan mampu melawan laki-laki penguasa. Namun citra perempuan kuasa tetap melekat pada diri Ratu Kalinyamat karena ia tetap memiliki pendirian teguh untuk membunuh Aryo Penangsang walaupun nyawanya sendiri yang akan menjadi taruhannya.

C. Kesimpulan

Dalam Aryo Penangsang *Mbalela* terdapat tema mayor dan tema minor, memiliki tokoh utama yaitu Aryo Penangsang dan tokoh pendamping yaitu Ratu Kalinyamat, serta terdapat tokoh bawahan, tokoh figuran, dan tokoh bayangan. Terdapat watak datar yang ditunjukkan oleh Aryo Penangsang, Sunan Kudus, Mentahun, Hadiwijaya, dan Sunan Hadiri serta watak bulat yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat. Menggunakan teknik berdialog yaitu dialog dan memiliki sebelas adegan yang syarat akan makna kehidupan.

Nilai moral yang ada dalam lakon Aryo Penangsang *Mbalela* meliputi kejujuran, kesetiaan, suara hati, *brangasan*, *panasten*, dan *narsisme*. Nilai etis Jawa dalam lakon ketoprak Aryo Penangsang *Mbalela* meliputi nilai keberanian dan nilai keadilan (keadilan dan ketidakadilan, kejujuran, kecurangan, dan pembalasan). Citra Perempuan dalam lakon Aryo Penangsang *Mbalela* menyoroti kehidupan Ratu Kalinyamat, meliputi perempuan dan penderitaan, kekuatan perempuan, laki-laki penguasa dan perempuan kuasa, dan citra perempuan kuasa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Frued, Sigmud. 2010. *Psikoanalisa*. Gramedia: Jakarta.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Moleong, Iecy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pengarang. 2001. *Penghianatan Brongot Setan Kober*. Basis no 11-12, Nopember-Desember: Yogyakarta.
- Poedjawiyanta. 2003. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poespoprodjo. 2009. *Filsafat Moral*. Angkasa: Bandung.
- Putra, Bintang Angkasa. 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: Citra Aji Pramana.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Suseno, Fran Magis. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisins.

Sofia, Adib. 2010: *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Citra Pustaka.

Wellek, Rene & Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wolf, Naomi. 2009: *The New Femal Power And How To Use It*. New York Uintage Book.